

PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG CENDERAMATA DI OBJEK WISATA TANAH LOT TABANAN

Ni Wayan Anita Rahayu¹

Ida Bagus Darsana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: anitarapurnama6@gmail.com

ABSTRAK

Perempuan mempunyai peran tradisi dan peran transisi di dalam rumah tangganya. Dimana saat ini banyak perempuan menjalankan peran publiknya sehingga mengakibatkan perempuan tersebut harus membagi alokasi waktunya dalam menjalankan kedua peran tersebut. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama, dan pendapatan suami secara simultan dan juga secara parsial selain itu variabel yang dominan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Variabel tingkat pendidikan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), kegiatan adat dan agama (X_3), dan pendapatan suami (X_4) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot. Variabel tingkat pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, variabel kegiatan adat dan agama (X_3), dan variabel pendapatan suami (X_4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan jumlah tanggungan keluarga (X_2) ternyata tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot Selain itu variabel bebas yang dominan mempengaruhi curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot adalah variabel kegiatan adat dan agama (X_3).

Kata kunci: *curahan jam kerja, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, adat dan agama*

ABSTRACT

Women have the role of tradition and the transition role in their household. Where at this time many women carry out their public roles so that women must share their time allocation in carrying out these two roles. The objectives to be achieved in this study were to analyze the effect of education level, number of family dependents, traditional and religious activities, and husband's on the outpouring of working hours of female merchant merchants in Tanah Lot Attractions. The results of this study state that the education level variable (X_1), the number of family dependents (X_2), customary and religious activities (X_3), and husband's income (X_4) have a simultaneous and significant effect on the working hours of women souvenir merchants in Land Attractions Lot. The education level variable (X_1) partially has a positive and significant effect, the variables of traditional and religious activities (X_3), and the husband's income variable (X_4) partially have a negative and significant effect while the number of family dependents (X_2) does not affect and objects In addition to the dominant independent variables affecting the outpouring of women's working hours, souvenir traders in Tanah Lot Tourism Objects are variables of traditional and religious activities (X_3).

Keywords: *outpouring of working hours, education, number of dependents, husband's income, customs and religion*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai penduduk yang dapat bekerja secara produktif. Bertambahnya jumlah perempuan yang cukup besar dari tahun ke tahun berpotensi sebagai salah satu unsur penunjang pembangunan yang tidak perlu diragukan lagi keberadaanya baik berperan secara langsung maupun tidak langsung (Mayaswari & Murjanayasa, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang terus maju di sebuah negara dengan perluasan berbagai sektor tersier dari ekonomi industri menyebabkan meningkatnya pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja perempuan (Haghighat, 2002). Perempuan mempunyai peran tradisi dan peran transisi di dalam rumah tangganya. Peran tradisi atau domestik perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga, sedangkan peran transisi atau publik perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang layak dan meningkatkan kesejahteraan (Rahmaharyati, dkk. 2017). Dengan adanya perempuan bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga (Tumbage, 2017).

Partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan pada saat ini bukan hanya menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki saja tetapi menyatakan fungsinya memiliki arti dalam pembangunan masyarakat. Kondisi ekonomi keluarga merupakan alasan utama perempuan untuk bekerja. Keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu, harga-harga pokok yang terus mengalami peningkatan serta pendapatan keluarga yang tidak meningkat menyebabkan perempuan yang semula di sektor domestik (mengurus rumah tangga) kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik demi membantu menopang perekonomian keluarga (Handayani dan Artini, 2009). Dan begitu masyarakat menerima integrasi perempuan di pasar tenaga kerja, maka hal ini akan mempengaruhi keputusannya tentang jenis pekerjaan yang dipilih oleh perempuan tersebut (Nazier dan Racha, 2018).

Keterlibatan perempuan dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara

seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang perempuan dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang perempuan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Eliana dan Rita, 2007). Perempuan dituntut untuk membagi perannya agar berjalan dengan baik dan seimbang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga agar sejahtera (Kim dan Lydia, 2004), oleh karena itu menurut Setyonaluri (2014), perempuan di Negara-negara berkembang seperti Indonesia pada umumnya menarik diri dari angkatan kerja saat menikah atau saat menjadi ibu.

Jika dilihat partisipasi tenaga kerja perempuan di Indonesia, maka sebenarnya angkatan kerja perempuan di Indonesia relatif konstan dari tahun 1996 hingga 2013 bahkan dalam menghadapi perubahan ekonomi yang dramatis (Cameron *et all.*, 2018). Namun, dengan adanya pengendalian terhadap karakteristik individu, rumah tangga dan desa maka adanya peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat terutama di daerah perkotaan. Meskipun demikian, perempuan mendapatkan pendapatan sekitar 30% lebih rendah dari laki-laki dalam pekerjaan berbayar (Sohn, 2015). Pendorong utama partisipasi angkatan kerja perempuan adalah faktor-faktor sosial ekonomi, seperti usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan anggota rumah tangga. (Jume'edi. 2005:12). Perempuan yang bekerja di sektor publik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi rumah tangga yang menuntut perempuan untuk bekerja di luar rumah, ingin merasa dihargai sebagai perempuan di hadapan keluarga serta untuk mengisi waktu luang (Mayaswari dan Murjanayasa, 2015).

Kesempatan bagi perempuan untuk bekerja mengharuskan perempuan memiliki keterampilan dan juga pendidikan sehingga akan meningkatkan kesempatan masuknya perempuan ke dunia kerja secara produktif dan efisien (Fadah dan Yuswanto, 2004). Pendidikan perempuan yang lebih baik juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Chen, 2004 dan Harsoyo, 2018). Menurut penelitian Contreras *et all.*, (2011), pasokan tenaga kerja

perempuan bergantung pada pencapaian pendidikan. Pendidikan dapat memperluas ketrampilan perempuan sehingga meningkatkan daya layak kerja perempuan tersebut (Lahoti, R., dan Swaminathan. 2015). Sehingga saat ini prestasi perempuan di Indonesia dapat dilihat dari keberhasilannya dalam berpendidikan dan juga berkarier dalam pekerjaannya (Pratomo, 2017).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam partisipasi angkatan kerja perempuan. Semakin lama perempuan bersekolah maka kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja akan ikut meningkat. Bertambahnya lama sekolah perempuan selama satu tahun akan menaikkan kecenderungan perempuan berpartisipasi di pasar kerja sebanyak 1,39 % (Pratomo, 2017). Dengan kata lain tingkat pendidikan yang semakin tinggi dari seorang perempuan maka semakin besar partisipasi tenaga kerja dari perempuan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan Mardalena (2010), dimana tingkat pendidikan mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah. Dengan demikian maka akan semakin banyak waktu yang dapat dipergunakan secara produktif di luar rumah tangga (Praba dan Waridin, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan akan memberikan peluang untuk berpartisipasi kerja walaupun jumlahnya sedikit. Hal ini sejalan dengan Dewi (2012), dimana semakin banyak perempuan yang mempunyai anak dan tanggungan di dalam keluarganya, maka semakin efektif waktu yang digunakan untuk bekerja. Menurut Kelley (1973) dalam Feliberty & Francisca (2015) tentang rasio ketergantungan, dimana jumlah lansia memiliki kerentanan positif untuk meningkatkan keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga mendorong kegiatan ekonomi perempuan, artinya banyaknya jumlah beban tanggungan di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja.

Perempuan yang suaminya secara tidak sadar beralih dari pekerjaan menjadi pengangguran lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja (Karaoglan dan

Cagla, 2015).Sebaliknya jika semakin tinggi pendapatan yang diperoleh suami maka akan menurunkan jam kerja perempuan (Sidauruk dan Nenik. 2014). Hal ini sejalan dengan Tong dan Chiu (2016), dimana pendapatan suami memengaruhi kemungkinan istri berada dalam angkatan kerja karena wanita dengan suami berpenghasilan tinggi kurang mungkin bekerja. Tuntutan rumah tangga yang semakin kompleks disamping ketidakmampuan suami dalam memenuhi hal tersebut mendorong perempuan untuk bekerja (Mayaswari dan Murjanayasa, 2015).

Menurut Haryanto (2008) mengenai peran aktif perempuan dalam bekerja studi kasus pada perempuan pemecah batu di Pucanganak, dimana dengan bekerja sebagai pemecah batu, maka pekerja perempuan tersebut merasa sudah cukup dalam membantu dalam meningkatkan pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, keputusan perempuan bekerja karena mereka juga dituntut menjalankan peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami (Melis, 2017). Dalam penelitiannya, Rahmah (2014) membuktikan bahwa perempuan yang bekerja di BMT Berkah Madani Cimanggis memiliki kontribusi lebih dari 30% terhadap pendapatan rumah tangganya. Hal ini cukup menjelaskan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan cukup memberikan tambahan penghasilan yang sangat membantu perekonomian rumah tangga

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja adalah mengenai agama dan juga adat istiadat. Kegiatan adat yang dilakukan lebih banyak maka akan mengurangi alokasi waktu perempuan untuk bekerja (Mayaswari dan Murjanayasa, 2015). Hal ini sejalan dengan Marhaeni (dalam Riana, 2013), dimana budaya berpengaruh negatif terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor publik. Oleh karena itu kebanyakan perempuan Bali lebih memilih bekerja di sektor informal dibandingkan dengan sektor formal, karena sektor informal jam kerjanya lebih tidak terikat, selain itu saat pekerja tersebut tidak mampu masuk ke lapangan pekerjaan di sektor formal, maka pekerja tersebut

akan beralih untuk bekerja ke sektor informal meskipun terkadang upah di sektor informal lebih rendah (Suryahadi *et al.*, 2003) selain itu kualitas pekerja layak tidak hanya pada pekerjaan formal, tetapi juga pekerjaan informal (Sari, 2016).

Kesempatan kerja yang tersedia merupakan faktor utama yang menentukan partisipasi tenaga kerja perempuan yang ditemukan di kalangan masyarakat (Belloc,1950). Berdasarkan hasil Sakernas 2017, penduduk yang bekerja di Bali lebih banyak terserap ke sektor informal, angkanya mencapai angka 49,80 persen (1.194.441 jiwa). Dimana pekerja di sektor informal ini didominasi oleh perempuan yakni sebesar 51,86 persen. Dan apabila kita lihat kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Tabanan, maka dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabanan Tahun 2017 (jiwa)

Lapangan Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan & Perikanan	266.426	199.879	466.307
Pertambangan & Penggalian	4.798	1.738	6.536
Industri Pengolahan	141.455	199.776	341.221
Listrik dan Air	5.753	495	6.248
Bangunan	157.968	21.166	179.134
Perdagangan, Rumah Makan, dan Akomodasi	372.167	387.926	760.093
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	84.518	10.044	94.562
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan dan Bangunan	56.260	43.524	99.784

Sumber: *BPS Kabupaten Tabanan. 2018*

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin pada tahun 2017, penduduk yang bekerja di sektor usaha perdagangan, rumah makan dan akomodasi menduduki angka terbesar yakni mencapai 760.093 jiwa. Pada sektor ini, pekerja didominasi oleh penduduk perempuan yakni sebanyak 387.926 jiwa dan penduduk laki-laki hanya sebesar 372.167 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada sektor usaha dengan penduduk yang bekerja tertinggi ini, partisipasi penduduk perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan laki-lakinya.

Pulau Bali merupakan daerah yang terkenal banyak memiliki destinasi pariwisata. Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Bali baik sebagai salah

satu penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan dan kesempatan kerja yang berujung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Akuino. 2013). Destinasi wisata ini tersebar di seluruh kabupaten salah satunya Kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan terkenal dengan potensi sektor pertaniannya, namun potensi wisata juga tidak kalah yang dimiliki oleh Kabupaten Tabanan. Salah satu objek wisata yang terkenal adalah Tanah Lot. Kita ketahui bahwa Tanah Lot merupakan daerah destinasi pariwisata ada di Bali yang sudah terkenal sampai mancanegara. Dalam hubungannya dengan pariwisata, pura-pura yang ada menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Peranan perempuan di sektor berdagang sangat berkembang di kawasan ini yaitu berjualan cenderamata. Dimana dapat dilihat pada tabel 2 jumlah pedagang cenderamata perempuan yang berjualan di Objek Wisata Tanah Lot.

Tabel 2 Jumlah Pedagang Cenderamata Perempuan di Objek Wisata Tanah Lot Tahun 2017 (orang)

Lokasi Pedagang	Jumlah Pedagang
Pasar Seni	115
Areal Parkir	11
Jalan Utama Timur	19
Jalan Utama Barat	28
Jalan Utama Tengah	43
Sunset Terrace	6
Areal Pelaba Pura Tanah Lot	50
Total	272

Sumber: *Manajemen Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot (2017)*

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui jumlah pedagang cenderamata perempuan yang ada di Objek Wisata Tanaah Lot sebanyak 272 orang. Partisipasi perempuan di sektor informal perdagangan sangat memanfaatkan potensi daerah untuk berdagang oleh-oleh, souvenir, cenderamata dan menjual makanan dan minuman. Sebagian besar pedagang yang ada di kawasan Pura Luhur Tanah Lot adalah perempuan Bali yang berstatus sudah menikah. Perempuan dapat membagi waktunya antara bekerja disamping peranannya sebagai ibu rumah tangga.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa perempuan yang mempunyai kios ataupun bekerja sebagai buruh untuk berdagang cenderamata bertujuan untuk membantu pendapatan keluarga, ingin memafaatkan waktu luang serta ingin mengaktualisasikan diri mereka. Keputusan untuk bekerja di sektor publik inilah menyebabkan perempuan mempunyai peran ganda. Seorang perempuan yang bekerja di luar rumah disebut sebagai perempuan yang berperan ganda. Peran ganda adalah melakukan pekerjaan dalam satu waktu sebagai ibu rumah tangga di dalam rumah dan bekerja di luar rumah (Ramadani, 2016).

Keuntungan yang dapat diperoleh perempuan yang berperan ganda yaitu menambah penghasilan dan pengalaman dalam mengembangkan diri sendiri menjadi lebih baik. Kesulitan perempuan yang mengalami peran ganda ini untuk membagi waktu untuk rumah tangga dan mencari tambahan pendapatan. Hal lain yang mempersulit keputusan perempuan yang berdagang untuk mengalokasikan waktu untuk bekerja yaitu konflik sosial. Masyarakat masih memegang adat istiadat dan budaya yang ada seperti tuntutan perempuan untuk berpartisipasi dalam ngayah di banjar dan nguopin dalam istilah Bali yaitu membantu tetangga atau sodara yang memiliki upacara Manusia Yadnya dan Pitra Yadnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti ingin memfokuskan penelitian bagaimana perempuan pedagang cenderamata yang berperan ganda mencurahkan jam kerjanya dengan mengalokasikan waktu antara sektor publik dan domestik. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

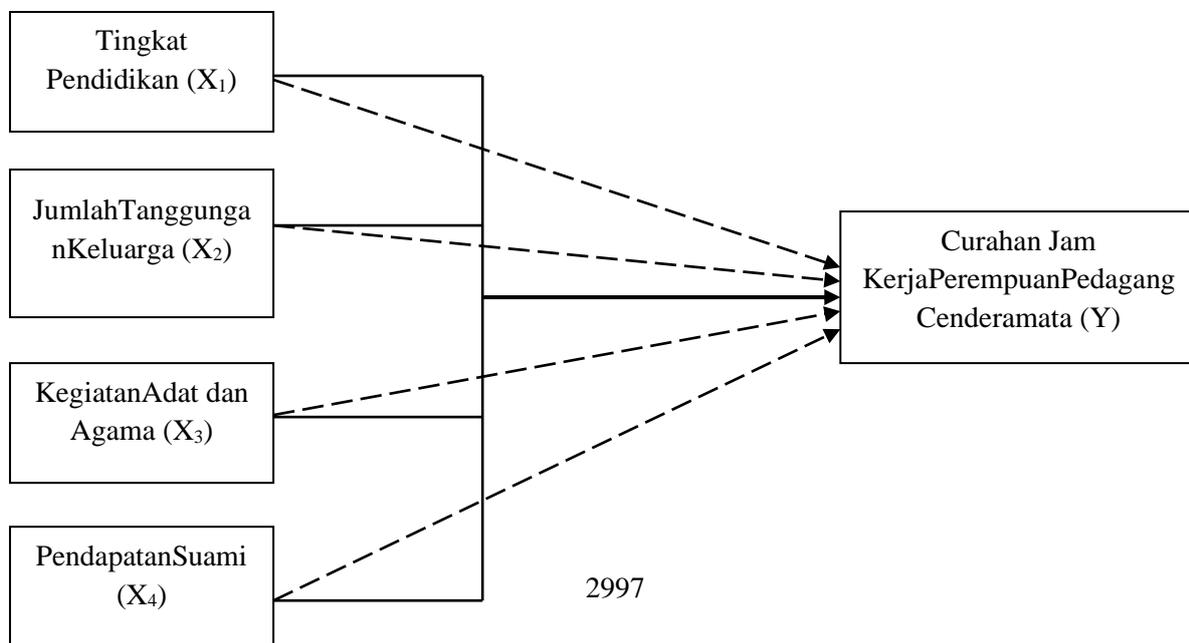
- 1) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama, dan pendapatan suami secara simultan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama, dan pendapatan suami secara parsial terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot.

- 3) Untuk menganalisis variabel yang dominan mempengaruhi curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah lot.

METODOLOGI PENULISAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama, dan pendapatan suami terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot Tabanan.

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Tanah Lot Kabupaten Tabanan, dipilihnya ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan banyak terdapat perempuan yang sudah menikah bekerja sebagai pedagang cenderamata. Jenis data berdasarkan sifatnya terbagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Selain itu sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 272 pedagang, dengan rumus slovin, di dapatkan jumlah sampel sebanyak 73 sampel. Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan metode observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Dimana untuk menganalisis hasil kuisioner, digunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS. Secara sistematis, desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Peran Ganda Perempuan Pedagang Cenderamata di
Objek Wisata Tanah Lot**

Keterangan:

- = Pengaruh secara simultan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap Y
-----→ = Pengaruh secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap Y

Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot yaitu tingkat pendidikan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), kegiatan adat (X_3), dan pendapatan suami (X_4) yaitu sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata (Y).

Teori alokasi waktu (*allocation time*) Gary S. Becker mengatakan semua orang pasti memiliki waktu. Masalahnya adalah apakah waktu yang dimiliki seseorang tersebut dialokasikan untuk bekerja (masuk pasar kerja) atau untuk kegiatan lainnya. Teori yang digunakan yaitu keputusan untuk bekerja (*A Theory of Decision to Work*) yang dikemukakan oleh Ehrenberg (1988) dalam Marhaeni dan Manuati (2004:10-11). Keputusan untuk bekerja pada dasarnya adalah sebuah keputusan tentang bagaimana menggunakan waktu yang dimiliki. Secara ekonomis, seseorang yang menggunakan waktu luangnya dapat disebut mengkonsumsi waktu luang dan akan memperoleh kepuasan atau utilitas.

Umumnya perempuan mempunyai dua peranan yaitu, pertama, sebagai istri dan ibu rumah tangga dan kedua, sebagai partner untuk mencari nafkah bagi kehidupan rumah tangganya. Menurut Losoncz dan Bortolotto (2009), diketahui bahwa perempuan yang berperan sebagai ibu tetapi bekerja berhasil dalam menyeimbangkan antara kerja dan hidup mereka, hal ini dapat terjadi karena adanya dukungan keluarga. Para istri cenderung memilih untuk mengumpulkan pendapatan bersama dengan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangga bersama-sama dibandingkan hanya mengandalkan pendapatan suami saja (Swaby dan Abdulkadri, 2007).

Kewajiban perempuan dalam rumah tangga adalah mengatur dan memperhatikan kegiatan rumah tangga. Sementara itu hak mereka adalah menentukan dan mengatur anggaran belanja, mengatur menu makanan, dan lain-lain yang berkaitan dengan kerumahtanggaan (Meydianawathi, 2011). Partisipasi wanita saat bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Partisipasi wanita menyangkut peran tradisi dan peran transisi, peran tradisi atau domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga (Wibowo, 2011).

Kurniawan (2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu variabel yang mempunyai kaitan dengan tingkat pendapatan. Dengan demikian pendidikan yang tinggi berpengaruh positif terhadap dinamika gender dalam memberikan kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi pada keputusan-membuat proses di keluarga mereka (Ahmed dan Hyndman, 2018). Penelitian Dewi dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan semakin tinggi maka curahan jam kerja perempuan juga semakin tinggi. Adanya pengaruh positif tingkat pendidikan perempuan terhadap curahan jam kerja perempuan di sektor publik. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan di sektor publik (Contreras dan Gozalo, 2015, Budiantari dan Surya, 2013, Praba dan Waridin, 2013, Ningsih dan Saskara, 2017, Sari dan Sudibia, 2012, Nilakusumawati, 2009).

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan (Rahayu dan Tisnawati, 2014). Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung makan semakin tinggi pula waktu yang dicurahkan perempuan untuk bekerja (Dewi dkk, 2016, Wiyasa dan Heny, 2017, Mayaswari dan Murjanayasa, 2015, Widyawati dan Pujiyono, 2013, Praba dan Waridin, 2013, Riana dan Hadi (2014). Hasil penelitian

Ningsih dan Saskara (2017) dan Sidauruk dan Nenik (2014) yang menyatakan sebaliknya, dimana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara negatif terhadap tingkat partisipasi kerja perempuan yang bekerja sebagai pedagang

Dalam budaya dan adat-istiadat di Bali, baik masyarakat berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan adat dan agama, sesuai dengan yang tertuang dalam awig-awig (aturan adat) (Saskara, 2012). Kegiatan adat memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan di sektor publik. Semakin banyak kegiatan adat yang ada di banjar/desa akan menyebabkan curahan jam kerja perempuan sebagai pedagang berkurang (Mayaswari dan Murjanayasa, 2013 Wiyasa dan Heni, 2017).

Hasil penelitian Dewi dan Tisnawati (2017) mengatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan. Semakin tinggi pendapatan suami maka perempuan akan mengurangi curahan jam kerja untuk bekerja, sebaliknya pendapatan suami yang rendah atau pendapatannya nol maka curahan jam kerja perempuan untuk bekerja semakin tinggi (Riana dan Hadi, 2013, Sidauruk dan Nenik, 2014). Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu untuk kegiatan publik dan domestik) terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Menurut Oka Iriani (2010 dalam Dewi dkk, 2016) Curahan jam kerja adalah jerih payah yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi, data valid merupakan data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan

data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pada hasil output SPSS *item Total Statistic*, apabila nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,3, maka dikatakan valid (Yamin dan Kurniawan,2009:284). Dengan melakukan pengujian terhadap tiga indikator dalam variabel tekanan ekonomi, nilai *Corrected Item Total Correlation* yaitu adalah:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No	Indikator Kegiatan Adat dan Agama	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i>	Simpulan
1	Pertanyaan 1 (X_{31})	0,433	Valid
2	Pertanyaan 2 (X_{32})	0,433	Valid

Sumber: *Data diolah, 2019*

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran variabel tersebut reliabel. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,604 yang lebih besar dari 0,6 sehingga variabel tekanan ekonomi merupakan variabel yang reliabel.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Simpulan
1	Kegiatan Adat dan Agama (X_3)	0,604	Valid

Sumber: *Data diolah, 2019*

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi yang dijadikan alat estimasi tidak bias. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu(residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas dengan Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,352
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model regresi adalah 0,352 dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0,05). Hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Uji multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila model tersebut mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10 persen. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pertama dengan variabel terikat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Tingkat pendidikan (X_1)	0,962	1,040
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2)	0,987	1,013
Kegiatan Adat dan Agama (X_3)s	0,975	1,026
Pendapatan Suami (X_4)	0,981	1,020

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa semua variabel tidak ada yang mengandung multikolinieritas. Dimana masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 persen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Tingkat pendidikan (X ₁)	0,268
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₂)	0,064
Kegiatan Adat dan Agama (X ₃)	0,410
Pendapatan Suami (X ₄)	0,648

Sumber: *Data diolah, 2019*

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05) maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64.406	3.937		16.360	.000
1 Tingkat Pendidikan	.514	.202	.228	2.542	.013
Jumlah Tanggungan Keluarga	.615	.609	.089	1.009	.317
Kegiatan Adat dan Agama	-2.533	.900	-.251	-2.816	.006
Pendapatan Suami	-1.368	.196	-.620	-6.977	.000

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

$$Y = 64,406 + 0,514X_1 + 0,615X_2 - 2,533X_3 - 1,368X_4$$

Sb (3,937) (0,202) (0,609) (0,900) (0,196)

t	= (16,360)	(2,542)	(1,009)	(-2,816)	(-6,977)
Sig	(0,000)	(0,013)	(0,317)	(0,006)	(0,000)

$$R^2 = 0,473 \quad F = 15,232$$

Keterangan:

Y	= Curahan Jam Kerja Perempuan
α	= Konstanta
X ₁	= Tingkat Pendidikan
X ₂	= Jumlah Tanggungan Keluarga
X ₃	= Kegiatan Adat dan Agama
X ₄	= Pendapatan Suami
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel X
ei	= Kesalahan Residual (<i>error</i>)

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengolahan data SPSS 21, didapatkan nilai *R-Square* sebesar 0,473 atau sebesar 47,3 persen. Hal tersebut berarti 47,3 persen variasi (naik turunnya) curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di objek wisata Tanah Lot Tabanan dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) tingkat pendidikan (X₁), jumlah tanggungan keluarga (X₂), kegiatan adat dan agama (X₃) dan pendapatan suami (X₄).

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap variabel-variabel pada data penelitian secara simultan atau serempak dilakukan dengan uji F. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

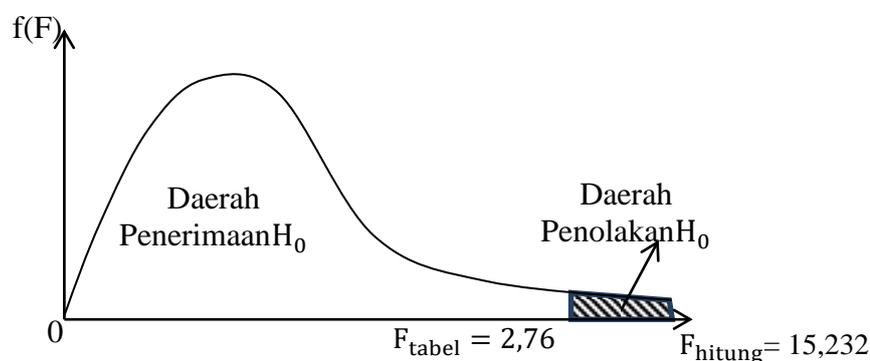
a) Formula Hipotesis

H₀ : $\beta_1 = 0$, artinya variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama, dan pendapatan suami secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel curahan jam kerja perempuan.

H₁ : Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1,2,3,4$), artinya variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama, dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap variabel curahan jam kerja perempuan.

- b) Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen dengan derajat kebebasan $Df_1 = (k - 1)$ dan $Df_2 = (n - k)$ atau $Df_1 = (4 - 1) = 3$ dan $Df_2 = (73 - 4) = 69$ sehingga ditarik $F_{tabel} = 2,76$.
- c) Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- d) Menentukan besarnya F_{hitung}

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS di dapatkan hasil F_{hitung} sebesar 15,232.



Gambar 3 Hasil Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F

- e) Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $15,232 > F_{tabel}$ sebesar 2,76 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), kegiatan adat dan agama (X_3), dan pendapatan suami (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap curahan jam kerja perempuan (Y).

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Praba dan Waridin (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara

signifikan dan simultan terhadap curahan jam kerja wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Sembalang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk dan Nenik (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara” yang menyimpulkan bahwa pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM mebel Kabupaten Jepara.

Menurut penelitian Mayaswari dan Murjanayasa (2015) yang berjudul “Peran Ganda Pedagang Perempuan Di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali”, menunjukkan bahwa jumlah beban tanggungan keluarga dan kegiatan adat secara serempak berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu bekerja perempuan pedagang cenderamata di Pasar Seni Mertha Nadi Legian. Sehingga hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dimana terdapat pengaruh simultan dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama dan pendapatan suami terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cendramata di Objek Wisata Tanah Lot.

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

1) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot

a) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

$H_1 : \beta_1 < 0$ berarti tingkat pendidikan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

b) Taraf Nyata

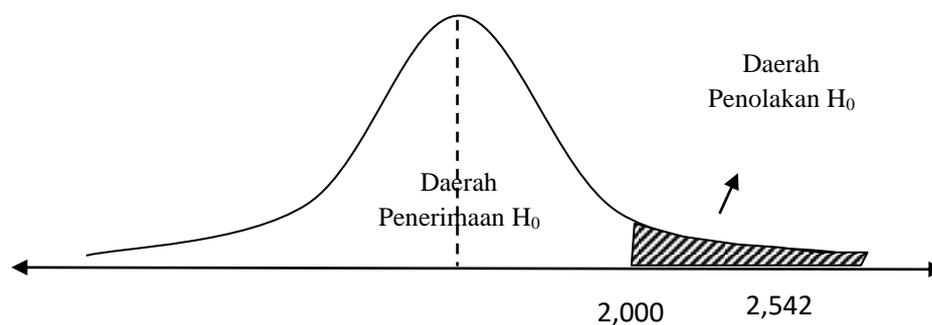
Taraf nyata α yang digunakan adalah 5 persen. Derajat kebebasan (df) adalah $df = (n - k)$ atau $t\text{-tabel} = t_{\alpha(n-k)}$. Sehingga $df = (73 - 4) = 69$ atau $t\text{-tabel} = t_{\alpha(n-k)} = 2,000$

c) Perhitungan

Berdasarkan hasil olahan dengan SPSS, didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,542$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013.

d) Simpulan

Didapat nilai $t_{hitung} = 2,542$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ dan nilai signifikansi sebesar $0,013 \leq \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.



Gambar 4. Hasil Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dkk (2016), dimana tingkat pendidikan semakin tinggi maka curahan jam kerja perempuan juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan Ningsih dan Saskara (2017) dan Sari dan Sudibia (2012), dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan di sektor publik. Pendidikan dapat memperbaiki status, kemampuan, dan keahlian seorang perempuan. Ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin efisien

sistem yang diterapkan dalam rumah tangga. Dengan demikian akan semakin banyak waktu yang dapat dipergunakan secara produktif di luar rumah tangga (Praba dan Waridin, 2013).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marhaeni dan Manuati (2004) dimana dengan menempuh pendidikan dan mengikuti pelatihan, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan McDonald (2014), prioritas saat ini haruslah investasi produktif dan pelatihan yang sesuai dan pekerjaan untuk kaum muda. Alasan menyebabkan perempuan pedagang cendramata Objek Wisata Tanah Lot yang telah menikah memiliki keputusan untuk bekerja dengan alasan bahwa mereka ingin mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika menempuh pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perempuan-perempuan tersebut mengalokasikan waktunya untuk bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyawati dan Pujiono (2013) semakin tinggi pendidikan, akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Ni Ketut Siki Utari dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Dengan demikian maka ia dapat memanfaatkan pengetahuan serta keterampilannya untuk memaksimalkan waktu untuk bekerja sehingga pada akhirnya dapat mengatur waktu kerja yang lebih baik dan akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

2) Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cendramata di Objek Wisata Tanah Lot

a) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

$H_1 : \beta_1 < 0$ berarti jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

b) Taraf Nyata

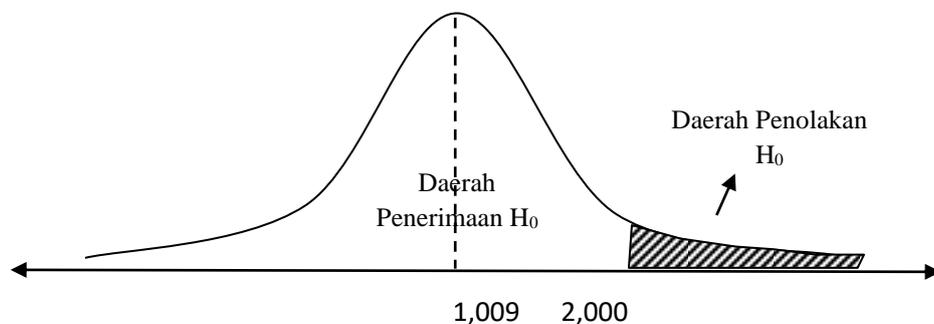
Taraf nyata α yang digunakan adalah 5 persen. Derajat kebebasan (df) adalah $df = (n - k)$ atau $t\text{-tabel} = t_{\alpha(n - k)}$. Sehingga $df = (73 - 4) = 69$ atau $t\text{-tabel} = t_{\alpha(n - k)} = 2,000$

c) Perhitungan

Berdasarkan hasil olahan dengan SPSS, didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,009$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,317.

d) Simpulan

Didapat nilai $t_{hitung} = 1,009$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ dan nilai signifikansi sebesar 0,317 $\geq \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang di Objek Wisata Tanah Lot.



Gambar 5 Hasil Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya jumlah tanggungan ternyata tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah curahan jam kerja perempuan pedagang di Objek Wisata Tanah Lot. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendrayani (2010), dimana jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan. Sedikit atau banyaknya jumlah tanggungan keluarga,

perempuan tersebut akan tetap bekerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian Eliana dan Ratina (2007), dimana jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan, karena pada dasarnya kebutuhan secara ekonomi keluarga tidak hanya di tanggung oleh perempuan tersebut, namun kebutuhan keluarga dicukupi dari akumulasi pendapatan seluruh keluarga. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Ni Putu Asri Etika Wati disimpulkan bahwa alasan utama perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot bekerja adalah membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bukan untuk menjadi tulang punggung keluarga. Hal ini karena kebutuhan keluarga pada dasarnya dibiayai oleh seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, sehingga perempuan tidak harus menambah alokasi jam kerjanya ketika jumlah tanggungan yang ditanggung semakin banyak. Oleh karena itu banyaknya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot.

3) Pengaruh kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot

a) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ berarti kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

$H_1 : \beta_1 < 0$ berarti kegiatan adat dan agama berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

b) Taraf Nyata

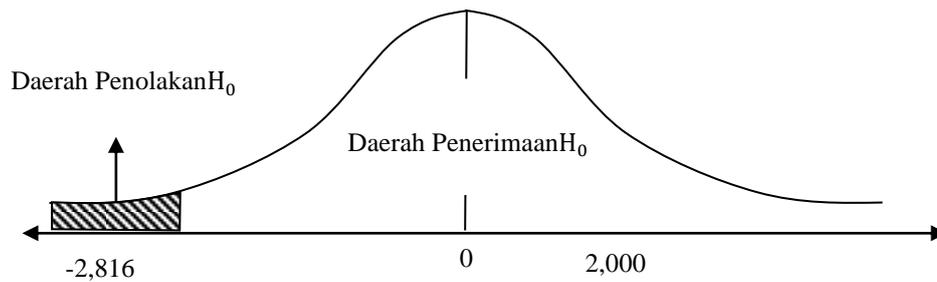
Taraf nyata α yang digunakan adalah 5 persen. Derajat kebebasan (df) adalah $df = (n - k)$ atau t-tabel = $t_{\alpha(n - k)}$. Sehingga $df = (73 - 4) = 69$ atau t-tabel = $t_{\alpha(n - k)} = 2,000$

c) Perhitungan

Berdasarkan hasil olahan dengan SPSS, didapatkan nilai $t_{hitung} = - 2,816$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006

d) Simpulan

Didapat nilai $t_{hitung} = - 2,816$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ dan nilai signifikansi sebesar $0,006 \leq \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima., variabel kegiatan adat dan agama berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.



Gambar 6 Hasil Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk Variabel Kegiatan Adat dan Agama

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saskara (2012) dimana budaya dan adat-istiadat di Bali, mewajibkan masyarakatnya baik laki-laki maupun perempuan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan adat dan agama, sesuai dengan yang tertuang dalam awig-awig (aturan adat) yang dibuat dan disepakati bersama warga. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mayaswari dan Murjanayasa (2013) dan Wiyasa dan Heni (2017), dimana kegiatan adat memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan di sektor publik. Semakin banyak kegiatan adat yang ada di banjar/desa akan menyebabkan curahan jam kerja perempuan sebagai pedagang berkurang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Sayu Made Kurniawati disimpulkan bahwa adanya kegiatan adat dan agama akan mengurangi curahan jam kerja pedagang cendramata di Objek Wisata Tanah Lot. Budaya masyarakat Bali yang masih sangat kental dan adanya awig-awig yang mengatur kehidupan bermasyarakat di Bali yang mengharuskan warganya untuk selalu ikut dalam seluruh kegiatan adat dan agama, selain itu juga kesadaran masyarakat Bali untuk menjunjung tinggi adat dan agamanya dengan selalu hadir dalam rangkaian adat dan agama

dapat mengurangi alokasi jam kerja. Menurut Sukarsa (2006), masyarakat Hindu Bali sangat menjunjung tinggi kekerabatan baik itu hubungan manusia dengan lingkungan dan alam, hubungan manusia sesama dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut *Tri Hita Karana*, dimana dalam pelaksanaan berbagai upacara agama, perempuan memegang peranan yang begitu besar sehingga mengurangi alokasi waktu untuk bekerja.

4) Pengaruh pendapatan suami terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot

a) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ berarti pendapatan suami tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

$H_1 : \beta_1 < 0$ berarti pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.

b) Taraf Nyata

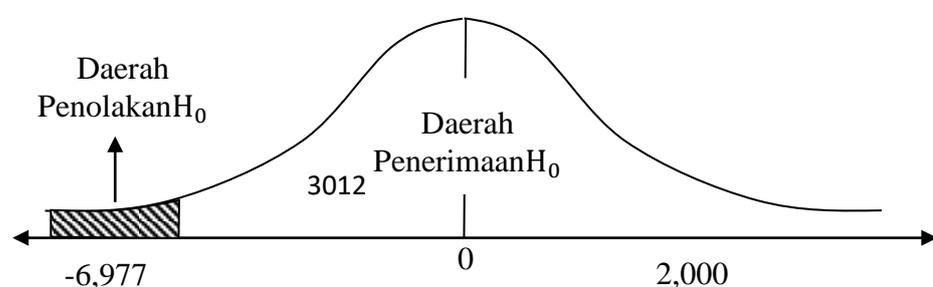
Taraf nyata α yang digunakan adalah 5 persen. Derajat kebebasan (df) adalah $df = (n - k)$ atau $t\text{-tabel} = t_{\alpha(n - k)}$. Sehingga $df = (73 - 4) = 69$ atau $t\text{-tabel} = t_{\alpha(n - k)} = 2,000$

c) Perhitungan

Berdasarkan hasil olahan dengan SPSS, didapatkan nilai $t_{\text{hitung}} = - 6,977$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000

d) Simpulan

Didapat nilai $t_{\text{hitung}} = - 6,977$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,000$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan di Objek Wisata Tanah Lot.



Gambar 7 Hasil Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk Variabel Pendapatan Suami

Penelitian ini sejalan dengan Sidauruk dan Nenek (2014) menyatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif pada jam kerja perempuan yang menikah untuk bekerja. Hal tersebut berarti ketika pendapatan suami tinggi atau mengalami peningkatan maka perempuan akan mengurangi jam kerjanya atau bahkan tidak akan bekerja karena menganggap pendapatan suami dirasa cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian Dewi dan Tisnawati (2017), dimana pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan. Semakin tinggi pendapatan suami maka perempuan akan mengurangi curahan jam kerja untuk bekerja, sebaliknya pendapatan suami yang rendah atau pendapatannya nol maka curahan jam kerja perempuan untuk bekerja semakin tinggi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Wayan Buntari dan Komang Umasih disimpulkan bahwa pendapatan suami sangat mempengaruhi curahan jam kerja. Saat suami memiliki pendapatan yang rendah bahkan tidak bekerja, maka alokasi waktu kerja perempuan akan semakin tinggi, hal ini karena perempuan tersebut harus membantu bahkan menanggung seluruh kebutuhan keluarganya. Sebaliknya, saat suami memiliki pendapatan yang tinggi dan sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka alokasi jam kerja perempuan tersebut akan semakin rendah. Bahkan dari hasil wawancara mendalam, keputusan bekerja tidak ada kaitannya dengan motif ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan hanya untuk mengisi waktu luang saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan

agama, dan pendapatan suami berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot, 2) tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot, 3) kegiatan adat dan agama, dan pendapatan suami secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot dan 4) variabel bebas yang dominan mempengaruhi curahan jam kerja perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot adalah kegiatan adat dan agama. Hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta* kegiatan adat dan agama yang paling besar dari nilai *standardized coefficients beta* variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) pemerintah diharapkan memberikan bantuan melalui Badan Pengelola Obyek Wisata Tanah Lot terkait tata kelola pedagang cendramata yang ada baik berupa sosialisasi dan pelatihan terkait teknik pemasaran yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot. Bantuan pemerintah lain berupa sosialisasi objek wisata Tanah Lot kepada wisatawan domestik maupun mancanegara untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, 2) kegiatan adat dan agama yang digeluti perempuan pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot pada khususnya dan masyarakat Hindu di Bali pada umumnya tidak dipandang sebagai sesuatu hal yang negatif. Hal ini dipandang sebagai suatu kewajiban yang harus dilestarikan mengingat Bali dikenal sebagai daerah tujuan wisata karena adat dan budayanya yang sangat kental. Selain itu perempuan Hindu sebagai pedagang cenderamata di Objek Wisata Tanah Lot harus dapat menyesuaikan waktu kerja sehingga kewajiban dalam melaksanakan kegiatan adat dan agama

dengan waktu bekerja dapat seimbang dan 3) perempuan Hindu sebagai pedagang cenderamata di objek wisata Tanah Lot sebaiknya meningkatkan keterampilan mereka dalam memasarkan produk yang dijual, memilih sebaik-baiknya produk yang berkualitas untuk dipasarkan dengan harga yang sesuai, dan menjaga kebersihan serta tata letak barang yang ditawarkan sehingga menarik minat wisatawan untuk membeli produk.

REFERENSI

- Akuino, Cori. 2013. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 11 (2), 154-167.
- Ahmed, R., dan Hyndman-Rizk, N. 2018. The higher education paradox: towards improving women's empowerment, agency development and labour force participation in Bangladesh. *Jurnal Gender and Education*. Pp: 1–19.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2018. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali*. Bali: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2018. *Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2018*. Tabanan: BPS Kabupaten Tabanan.
- Belloc, Nedra Bartlett. 1950. Labor-Force Participation and Employment Opportunities for Women. *Journal of the American Statistical Association*. 45:251, 400-410.
- Budiantari, Ni Nyoman Sri dan Surya Dewi Rustariyuni. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal EP Unud*. 2 (11), 539-546.
- Chen, D. J. (2004). Gender Equality and Economic Development: The Role for Information and Communication Technologies. *World Bank Policy Research Working Paper No. 3285*:1-34.
- Contreras, Dante and Gonzalo Plaza. 2015. Cultural Factors in Women's Labor Force Participation in Chile. *Feminist Economics*. 16 (2), 27-46.
- Contreras, D., de Mello, L., & Puentes, E. (2011). The determinants of labour force participation and employment in Chile. *Applied Economics*, 43(21), 2765–2776.
- Cameron, Lisa, Diana Contreras Suarez & William Rowell. 2018. Female Labour Force Participation in Indonesia: Why Has It Stalled?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pp: 1-37.
- Dewi, I Gusti Ayu Kartika Candra Sari, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember. *Piramida*, 12 (1), 38-47.
- Dewi, I Gusti Ayu Made Oktavia Utami dan Ni Made Tisnawati. 2017. Tingkat Partisipasi Kerja dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan di Kecamatan Bangli

- Kabupaten Bangli (Studi Kasus di Pasar Kidul). *E-Jurnal EP Unud*. 6(7), 1273-1301.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5 (2), 119-124.
- Eliana, Novita dan Rita Ratina. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. *EPP*. 4(2), 11-18.
- Fadah, Isti dan Istatuk Budi Yuswanto. 2004. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 6(2), 137-147.
- Feliberty, Miguel A. Vicens and Francisca Reyes. 2015. Female Labor Force Participation and Dependency Ratios in Border States. *Journal of Borderlands Studies*. 30 (2), 137-150.
- Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*. 5 (1), 1-9.
- Haghighat, Elhum. 2002. Culture, development and female labor force participation: disaggregating different sectors. *International Review of Sociology: Revue Internationale de Sociologie*. 12 (3), 343-362.
- Hendrayani, Asrina Istiqomah. 2010. Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Sevara Ruma Tangga Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Sebelas Maret Surakarta.
- Harsoyo, Andri dan Eny Sulistyaningrum. 2018. Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11(2):147-162.
- Haryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9 (2), 216-227.
- Jume'edi. 2005. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kelurahan Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro Semarang.
- Karaoglan, Deniz and Cagla Okten. 2015. Labor-Force Participation of Married Women in Turkey: A Study of the Added-Worker Effect and the Discouraged-Worker Effect. *Emerging Markets Finance and Trade*. 51 (1), 274-290.
- Kim, Jongsoog and Lydia Zepeda. 2004. When the Work is Never Done: Time Allocation in US Family Farm Households. *Feminist Economics*, 10 (1), 115-139.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1), 59 – 67.
- Lahoti, Rahul and Hema Swaminathan. 2015. Economic Development and Women's Labor Force Participation in India. *Feminist Economics*. 22 (2), 168-195.

- Losoncz, I., & Bortolotto, N. (2009). Work-life balance: The experiences of Australian working mothers. *Journal of Family Studies*. 15(2).
- Manajemen Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot, Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
- Mardalena, Ervin. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomika*. 2(1), 51- 65.
- Marhaeni dan Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mayaswari, Wayan Hesty dan I Gusti Wayan Murjana Yasa .2015. Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Seni Mertha Nadi Legian Bali. *Populasi*. 23 (2), 71-84.
- McDonald, P. (2014). The Demography of Indonesia in Comparative Perspective. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1) : 29–52.
- Melis. 2017. Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. 12 (1).
- Meydianawathi, Luh Gede. 2011. Kajian Aktivitas Ekonomi Buruh Angkut Perempuan di Pasar Badung. *Jurnal Piramida*. 7 (1), 1-21.
- Nazier, Hanan and Racha Ramadan. 2018. Ever married women's participation in labor market in Egypt: constraints and opportunities. *Middle East Development Journal*. 10:1, 119-151.
- Nilakusumawati, 2009. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari). *JurnalPiramida*. 5 (2), 54-64.
- Ningsih, Ni Putu Devi Ekayanti dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Bali Untuk Bekerja di Sektor Publik di Desa Adat Kerobokan Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Unud*. 6 (6), 976-1003.
- Praba, Marita dan Waridin. 2013. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Diponegoro Journals of Economics*. 2 (1), 1-13.
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (2), 1-7.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (2), 83-89.
- Rahmah, Nur Octoviyana. 2014. Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan BMT (Studi Analisis Pada BMT Berkah Madani Cimanggis). 5 (1), 1-14.

- Rahmaharyati, Aristya M., dkk. 2017. *Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga*. Jurnal Penelitian dan PKM. 4 (2).
- Ramadani, Ninin. 2016. Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*. 6 (2).
- Riana, Ade dan Hadi Sasana. 2013. Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang). *Diponegoro Journals Of Economis*. 2 (3), 1-13.
- Sari, Mia Komala dan I Ketut Sudibia. 2012. Alokasi Waktu Pekerja Perempuan pada Sektor Informal Perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Denpasar Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(2), 61-73.
- Sari, Nindy Purnama. 2016. Transformasi Pekerja Informal ke Arah Formal: Analisis Deskriptif dan Regresi Logistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1):28-36
- Saskara, dkk. 2012. Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Nonekonomi Perempuan Bali yang Bekerja di Sektor Publik: Studi Konflik Peran. *Jurnal Aplikasi Manajemen Universitas Brawijaya*. 10, 1-11.
- Setyonaluri, D. (2014). Women Interrupted: Determinants of Women's Employment Exit and Return in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3) : 485–486.
- Sidauruk, Ayu Susanti dan Nenik Woyanti. 2014. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal of Economics*. 3 (1), 1-11.
- Sohn, K. (2015). Gender Discrimination in Earnings in Indonesia: A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1) : 95–121.
- Sukarsa, I Made. 2006. Nilai-nilai Ekonomi Hubungan Manumur dengan Tuhan dalam Pelaksanaan Trihitakarana di Desa Pakraman Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 2 (1), 25-32.
- Suryahadi, A., Widyanti, W., Perwira, D., & Sumarto, S. (2003). Minimum Wage Policy And Its Impact On Employment In The Urban Formal Sector. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 39 (1), 29–50.
- Swaby, R., & Abdulkadri, A. O. (2007). Should husband and wife really pool their incomes? *Applied Economics Letters*. 14(11), 813–816.
- Tong, Y., dan Chiu, S. W. (2016). Women's Labor Force Participation in Hong Kong: 1991–2011. *Chinese Sociological Review*. 49(1), 35–64.
- Tumbage, Stevin M.E. 2017. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *E-jurnal Acta Diurna*. 6 (2).
- Tumanggor dan Effendi. 2009. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Medan”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (d/h MADANI)*. 10 (1).

- Wibowo, Dwi Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Muwazah*. 3 (1), 357-364.
- Widyawati, Retno Febriyastuti dan Arif Pujiyono. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*. 3 (2), 1-14.
- Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Piramida*. 13 (1), 27-36.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.